

DKI Akan Bangun 13 Danau Buatan

Selain memperbaiki fungsi saluran air yang ada dan menyelesaikan pembangunan Kanal Banjir Timur (KBT), Pemprov DKI Jakarta berencana akan membangun 13 danau buatan tahun 2012. Hal itu akan dilakukan sebagai upaya menanggulangi bencana banjir.

Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2010-2030, danau-danau itu nanti berfungsi sebagai daerah tangkapan air hujan sekaligus tempat parkir air sehingga tidak langsung membanjiri kanal-kanal air Jakarta.

Kepala Bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam Dinas Pekerjaan Umum (DPU) DKI Fakhurrrazi mengatakan, pembangunan 13 danau buatan tersebut akan dilakukan bertahap. Antara lain di kawasan Brigif-Jagakarsa dengan luas 11 hektare, Bintaro tiga hektare, Lebak Bulus tiga hektare, dan Marunda 56 hektare.

Saat ini proses pengembangan baru memasuki tahap pembebasan lahan. Itu pun masih dalam proses pembahasan. "Pembangunannya juga dilakukan bertahap," ujarnya saat dihubungi *Jurnal Nasional*, Kamis (6/10). Namun ia tidak menyebutkan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan 13 danau tersebut.

Menurut Fakhurrrazi, selain menambah danau buatan, DPU DKI juga akan mengajukan anggaran untuk penertiban dan pengerukan di sekitar danau. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menjaga fungsi danau agar tidak berubah.

Bahkan, menurut rencana, di sekeliling danau akan dibangun jalan untuk mencegah warga mendirikan bangunan. Gambaran tersebut biasanya umum terjadi di lokasi-lokasi publik baru. Rencana, pengajuan anggaran itu akan disampaikan pada tahun yang sama.

Sejauh pengamatan Fakhurrrazi, sebagian besar masyarakat Jakarta belum menyadari pentingnya danau sebagai daerah resapan. Padahal, ancaman bencana akibat kerusakan lingkungan danau --atau disebut juga situ-- telah berkali-kali terjadi. Selain meningkatkan ancaman bencana, pengalihan fungsi danau juga bisa mengganggu ketersediaan air bersih di sekitar kawasan. Di sejumlah lokasi bahkan sumur-sumur warga cenderung kering.

Tercatat, hanya ada lima dari 26 danau yang masih dalam kondisi baik. Danau atau situ sebanyak itu tersebar di seluruh kawasan Jakarta. Seperti: Situ Babakan, Situ Mangga Bolong, Situ Rawa Dongkal, Situ Kelapa Dua Wetan, dan Situ Cilangkap. Yang rusak antara lain: Situ Rawa Badung dan Sunter Hulu. "Situ Rawa Badung yang sebelumnya seluas lima hektare kini berkurang sekitar 30 persen," kata Fakhurrrazi.

Berdasarkan data dari Direktorat Sungai dan Pantai Direktorat Jenderal Sumber Daya Alam Kementerian Pekerjaan Umum (PU), sedikitnya ada 23 situ rusak atau hilang di kawasan Jabodetabek. Saat ini tersisa 181 situ yang lebih dari 80 persen dalam kondisi tidak baik